

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Peran doa dalam kehidupan sehari-hari umat Islam sangatlah penting. Doa dipahami sebagai sarana berkomunikasi dengan Allah (Swt). Berdoa itu lebih dari mengulang-ulang doa yang dibacakan oleh imam. Karena berdoa adalah mengingat apa yang kita minta dan apa yang kita harapkan, atau hakikat doa. Berdoa bukanlah sesuatu yang harus dilakukan hanya setelah doa diucapkan atau pada acara-acara khusus. Karena manusia sangat bergantung pada Tuhan dan tidak dapat melakukan apa pun tanpa izin atau restu-Nya, Allah tidak akan pernah membiarkan hambanya lepas dari perlindungan-Nya..

Banyak kisah tentang hamba Allah swt yang selalu setia berdoa dengan sepenuh hati (tad'aru') dan disertai dengan keikhlasan, dapat ditemukan dalam Al-Qur'an. Hal-hal ini dapat memperkuat keimanan seseorang, dan Allah (swt) akan mendengar dan menjawab doa-doanya yang khusyuk. Banyak orang yang doanya dijawab oleh Allah (swt), termasuk nabi Hud (a.s.), Luth (a.s.), Musa (a.s.), Ibrahim (a.s.), Yusuf (a.s.), dan lain-lain. Di antara sekian banyak doa para nabi yang disebutkan dalam Al-Qur'an, tidak diragukan lagi ada kisah-kisah yang memberikan berbagai pembenaran. Doa yang dipersembahkan dengan maksud untuk meningkatkan ketaqwaan dan ketaqwaan kepada Allah disebut hakikat doa..

Selain doa para Nabi yang disebutkan di atas, al-Qur'an juga memuat kisah Nabi Muhammad saw. Yang senantiasa berdoa. Sebagai contoh doa

Nabi Muhammad Saw. agar terhindar dari segala godaan setan dan dari rasa was-was. dalam QS. Al-Mu'minun (23): 97-98,

وَقُلْ رَبِّ أَعُوذُ بِكَ مِنْ هَمَزَاتِ الشَّيْطَانِ ٩٧ وَأَعُوذُ بِكَ رَبِّ أَنْ يَحْضُرُونِ ٩٨

*Dan katakanlah: "Ya Tuhanku aku berlindung kepada Engkau dari bisikan-bisikan syaitan. Dan aku berlindung (pula) kepada Engkau ya Tuhanku, dari kedatangan mereka kepadaku".*

Rasulullah Saw. sebagai suri tauladan yang baik telah memotivasi umatnya untuk selalu berharap dan meminta pertolongan kepada Allah Swt. dengan berdoa dan berusaha. Terdapat banyak sekali contoh doa-doa Nabi Muhammad Saw. hingga berdoa menjadi fenomena aturan peribadatan yang menonjol dalam Islam. Doa-doa yang diambil daripada Rasulullah Saw. baik berupa nash-nash al-Qur'an maupun sunnah-sunnah Rasulullah Saw. yang diamalkan oleh beliau kemudian diajarkan kepada para sahabat, kemudian kepada *tabi'in*, *tabi'at-tabi'in*, dan *al-salaf al-s}alih* merupakan doa yang *ma'thūrah*.

Dalam bukunya, Profesor Dr. Mahmud Yunus dijelaskan bahwa kata Ma'thūrah berasal dari kata "ma'thūrun" seakar dengan kata atsar yang berarti "yang diriwayatkan" atau "yang dipindahkan". Penambahan ta marbuthoh digunakan ketika ada sesuatu yang berkaitan dengan muannas atau sesuatu yang memiliki banyak benda, meskipun awalnya mudzakkar tetapi akan berubah menjadi muannas jika yang terlibat banyak.

Doa ma'thūrah adalah risalah kecil yang terdapat ayat-ayat al-Qur'an dan hadis Nabi Saw. yang dapat dijadikan panduan untuk berdoa kepada Allah Swt. Berdoa dengan doa ma'thūrah tentunya mendapatkan keutamaan yang luar biasa. Ini karena Nabi Saw sering membaca di masa lalu. Dalam pengamalan sehari-hari doa *ma'thūrah* telah dicontohkan oleh para pendahulu

yang saleh dengan selalu dibaca guna memohon curahan rahmat dan sarana memenuhi hajat dalam menghadapi kesenangan, kebahagiaan, serta menghindari derita dan kesusahan.<sup>1</sup> Doa *ma'thūrah* di dalam al-Qur'an yang dipanjatkan oleh para Nabi di dalamnya terdapat pelajaran, nasehat, dan i'tibar bagi orang-orang yang memiliki keyakinan mendalam.<sup>2</sup>

Dalam hal ini Imām Muḥammad bin Aḥmad al-Qurṭubī berpendapat: “*Hendaknya seseorang menggunakan doa-doa yang tercantum dalam Al-Qur'an dan berbagai hadist yang sahih serta meninggalkan berbagai doa yang tidak bersumber dari keduanya. Janganlah ia mengatakan, “Saya telah memilih doa sendiri (untuk diriku)”, Karena Allah Swt. telah memilihkan dan mengajarkan berbagai doa kepada Nabi dan para wali-Nya (dalam Al-Qur'an dan sunnah Nabi-Nya).*”<sup>3</sup>

Dalam buku *al-Qur'an Tematis* karya Abu Nizan disebutkan Doa *ma'thūrah* dalam al-Qur'an terdapat sekitar 42 ayat<sup>4</sup> dari berbagai surah dalam al-Qur'an, dengan berbagai kisah yang melatarbelakanginya. Dalam permulaannya doa-doa *ma'thūrah* banyak diawali dengan lafal *allāhumma*, *rabbi*, serta *rabbana* yang menandakan setiap doa tersirat makna *uluhiyyah* (sifat Allah Swt. yang Maha berhak disembah) dan *rububiyyah* (sifat Allah Swt. yang Maha Memiliki dan Maha Memelihara). Namun, perlu kita ketahui bahwa setiap ayat al-Qur'an yang terdapat di dalamnya lafal *Allāh*, dan *Rabb* belum tentu masuk ke dalam klasifikasi ayat doa *ma'thūrah*. Dalam al-Qur'an,

<sup>1</sup> Muhammad Ahmad Asyur, *Bagaimana Rasulullah Berdo'a*, Terj. H.A. Aziz Salim Basyarahil-Cet.1 (Jakarta: Gema Insani, 1990), 7.

<sup>2</sup> Abu Naufal Al-Mahalli, *Doa Yang Didengar Allah*, 141.

<sup>3</sup> Al-Qurṭhubī, *Al-Jamī' Li Ahkamil Qur'an*, (Makkah: Maktābah Dār Al-Bāz, 1443h), 4:226

<sup>4</sup> Abu Nizan, *Al-Qur'an Tematis*, (Jakarta: Mizan, 2011), 448.

lafal *Allāh* dengan semua derivasinya disebutkan lebih dari 2.698 kali, sedang lafal *Rabb* dengan segala derivasinya diulang sebanyak 872 kali.<sup>5</sup>

Penulis ingin menjelaskan keutamaan doa *ma'thūrah* Nabi Muhammad Saw. dengan memaparkan sebab-sebab yang memicu munculnya doa tersebut secara global dan secara detail. Itu berpengaruh pada kehidupan sosial dan budaya ketika itu dihentikan. Hal ini didasarkan pada temuan faktual bahwa ada ayat-ayat dalam Al-Qur'an yang berkaitan dengan keyakinan atau keadaan tertentu dan diturunkan berkaitan dengan peristiwa-peristiwa atau kasus-kasus tertentu.<sup>6</sup>

Yang dimaksud penulis dengan doa *ma'thūrah* di sini merupakan kumpulan bacaan doa-doa Nabi Muhammad saw. yang tersusun dalam kitab Imam Al-Ghazali yakni *al-Azkar wad-Da'awat, ad-Da'awat al-Mustajabah wa Mafatih al-Faraj*<sup>7</sup>. yang didalamnya membahas mengenai berbagai doa yang terdapat dalam al-Qur'an dan hadist. Kemudian pembahasan doa *ma'thūrah* Nabi Muhammad Saw. oleh penulis dikhususkan pada 2 (dua) ayat surah Al-Baqarah yakni ayat 201 dan ayat 286 dengan bertujuan untuk memfokuskan pembahasan sesuai dengan topik penelitian. Dengan demikian inilah pentingnya untuk mengkaji doa *ma'thūrah* dalam al-Qur'an. yang sarat nilai, hikmah, dan pelajaran kehidupan bagi umatnya.

## B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penafsiran ayat-ayat yang memuat doa *ma'thūrah* Nabi Muhammad saw. dalam al-Qur'an?

<sup>5</sup> Muhammad Jufri, *Al-Rububiyah Fi Al-Qur'an*, Jasamuh, Vol. 4 No. 2, Desember 2012.176.

<sup>6</sup> M. Alfatih Suryadilaga, *Metodologi Ilmu Tafsir*, (Yogyakarta: Teras, 2010), 87.

<sup>7</sup> Abū H{Āmed Muh}ammad Al-G{Azālī, *Munajat Al-Ghazali; Dzikir Dan Doa Wacana Amliyah Keseharian*, Terj. Wasmukan (Surabaya: Risalah Gusti, 1998), 145.

2. Bagaimana relevansi ayat-ayat doa *ma'thūrah* Nabi Muhammad Saw. dalam al-Qur'an di era kekinian?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui penafsiran ayat-ayat doa *ma'thūrah* Nabi Muhammad Saw. dalam al-Qur'an.
2. Untuk mengetahui relevansi ayat-ayat doa *ma'thūrah* Nabi Muhammad saw. dalam al-Qur'an di era kekinian.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menambah khazanah pengetahuan dan referensi mengenai pengetahuan Islam khususnya dalam bidang tafsir tentang doa *ma'thūrah* Nabi Muhammad saw. dalam al-Qur'an.
2. Untuk menjadi acuan normatif bagi masyarakat dalam menjalin pola relasi yang harmoni baik vertikal maupun horisontal. karena, umat Islam meyakini bahwa al-Qur'an sebagai sumber tertinggi dalam nilai kehidupan.

### **E. Telaah Pustaka**

Telaah Pustaka adalah mempelajari, menganalisis, dan meringkas beberapa teori dari berbagai karya sastra, seperti jurnal, buku, majalah, atau buku lain yang ditulis oleh penulis lain, yang memiliki keterkaitan kuat dengan topik yang sedang dibahas dalam penelitian.<sup>8</sup> Berdasarkan penyampaian berbagai rangkuman bacaan tersebut, penulis menemukan beberapa karya yang memiliki tema yang berkaitan dengan judul yang akan diteliti.

---

<sup>8</sup> Widodo, *Metodologi Penelitian Populer Dan Praktis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), 75.

1. Ahmed Hulusi dalam buku *Kekuatan Do'a: Menyalurkan Gelombang-gelombang Otak Melalui Dzikir*, ia mencoba mengurai mengenai tema-tema tentang do'a dan dzikir kemudian didialogkan antara Ayat al-Qur'an dengan Hadist Qudtsi, dan ia mengajak pentingnya memahami do'a menurut pemahaman klasik.<sup>9</sup>
2. Kurnia Muhajarah dalam jurnalnya yang berjudul *Konsep Doa: Studi Komparasi Konsep Doa Menurut M. Quraish Shihab dan Yunan Nasution dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam*, dengan memaparkan konsep doa antara kedua tokoh tersebut di judul kemudian menganalisis dengan memaparkan kelebihan dan kekurangan mengenai mengenai konsep tentang doa kemudian mengaitkannya dengan tujuan pendidikan Islam.<sup>10</sup>
3. "Doa Nabi Muhammad saw dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Tafsir al-T{abarī dan Tafsir al-Marāgī)" karya Azkiya Khikmatiar yang didalamnya membahas pengertian doa secara umum, deskripsi mengenai tafsir al-T{abarī dan tafsir al-Marāgī, kemudian menafsirkan doa Nabi Muhammad Saw. dengan mengkomparasikan tafsir al-T{abarī dan tafsir al-Marāgī tafsir al-T{abarī dan tafsir al-Marāgī.<sup>11</sup>
4. "Konsep Doa Para Nabi Dalam Al-Qur'an" karya Ahmad Fauzi yang membahas pengertian doa secara umum kemudian menjelaskan doa dalam al-Qur'an barulah menjelaskan konsep doa para nabi dalam al-Qur'an.<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup> Ahmed Hulusi, *Kekuatan Do'a Menyalurkan Gelombang-Gelombang Otak Melalui Dzikir.*, Terj. T.J. Sagwianga, WwW.Ahmedhulusi.Org/Id.

<sup>10</sup> Kurnia Muhajarah, *Konsep Doa: Studi Komparasi Konsep Doa Menurut M. Quraish Shihab Dan Yunan Nasution Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam*, Jurnal Hikmatuna, Vol. 2 No. 2 Desember 2016.

<sup>11</sup> Azkiya Khikmatir, *Doa Nabi Muhammad Saw Dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Tafsir Al-T{Abarī Dan Tafsir Al-Marāgī)*, Skripsi, Uin Sunan Kalijaga, 2017.

<sup>12</sup> Ahmad Fauzi, *Ko Nsep Doa Para Nabi Dalam Al-Qur'an*, Tesis, Uin Sunan Kalijaga, 2015.

5. Toshihiko Izutsu dalam penelitian berjudul *Relasi Tuhan dan Manusia Pendekatan Semantik dalam Al-Qur'an*, menjelaskan mengenai persamaan konsep wahyu dengan kondisi jiwa manusia ketika terjadi percakapan dengan Tuhannya.<sup>13</sup>

Dalam literatur yang ditemukan peneliti dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini belum ditemukan kajian yang komprehensif mengenai doa *ma'thūrah* Nabi Muhammad dalam al-Qur'an dan relevansinya di era kekinian.

## F. Kerangka Teori

Doa dalam pandangan al-Qāḍī Iyād} merupakan ibadah yang hakiki sebagai kepasrahan diri yang ditunjukkan kepada Allah Swt. dan berpaling dari selain-Nya. Sedang dalam pandangan M. Quraish Shihab doa sebagai permintaan yang ditujukan kepada setiap orang yang mempunyai kedudukan dan kemampuan tinggi yang melebihi kedudukan dan kemampuannya. Sedang, menurut ahli tasawuf doa adalah usaha untuk mengabdikan diri kepada Tuhan dengan mengenali segala bentuk kelemahan, serta harapan dan kemurahan hati memohon kepada-Nya, sebagai bentuk ketaatan kepada Tuhan.

Kata doa secara bahasa berasal dari bahasa Arab *da'ā-yad'u-du'ān* berarti memanggil, mendoa dan memohon. Juga dapat bermakna ibadah<sup>14</sup>, permintaan atau permohonan<sup>15</sup>, percakapan<sup>16</sup>, memanggil<sup>17</sup>, atau memuji<sup>18</sup>.

Kemudia kata *ma'thūrah* berasal dari kata *athartu al-h{adīth atharan min bābi*

<sup>13</sup> Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan Dan Manusia: Pendekatan Semantik Terhadap Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1997).

<sup>14</sup> Qs. Yūnus (10): 106

<sup>15</sup> Qs. Al-Mu'minūn (2): 60

<sup>16</sup> Qs. Yūnus (10): 10

<sup>17</sup> Qs. Al-Isrā (17): 52

<sup>18</sup> Qs. Al-Isrā (17): 110

*naqala naqaltuhu* yang bermakna “*sis/bekas dari sesuatu*”, dalam kamus Al-Munawwir disebutkan *athara-atharan wa athāran* bermakna *al-h{adīth:naqalahu* (menyebutkan, mengutip), *atharahu:akramahu* (memulyakan, menghormati), *aththara fīhi:taraka fīhi atharan* (membekas), *al-atharu (jama'-athārun):as-sunnah* (sunnah, hadist), ‘*alāmatun bāqiyatun* (bekes, jejak).<sup>19</sup> Sebagai mana dalam firman Allah Swt. QS. Yāsīn (36): 12:

..... وَنَكْتُبُ مَا قَدَّمُوا وَآثَرَهُمْ .....

“.....*dan bekas-bekas yang mereka tinggalkan.....*” (QS. Yāsīn (36): 12)

Dalam kitab *Ihya’ Ulumudin*, Imam Abū H{āmed Muh{ammad al-G|azālī menegaskan: “Yang terbaik bagi seseorang yang memanjatkan doa adalah memilih doa yang benar-benar telah diajarkan al-Qur’an dan al-H{adīṭ. Sebab kemakbulan sudah teruji, disamping sudah terbukti keberhasilannya dalam mendatangkan kemaslahatan bagi umat.”<sup>20</sup>

Doa *ma’tḥūrah* merupakan doa yang bersumber dari Allah Swt. yang terdapat di dalam al-Qur’an, yang diamalkan oleh para Nabi terdahulu, dan Nabi Muhammad Saw. serta diajarkan kepada para sahabat, kemudian kepada *tabi’in, tabi’at-tabi’in, dan al-salaf al-s}alih*. Doa-doa Nabi Muhammad Saw. dalam al-Qur’an sarat nilai, hikmah, dan pelajaran hidup. Hal tersebut menandakan bahwa perlunya peran keilmuan untuk mengungkap nilai-nilainya secara kontekstual.<sup>21</sup>

Ketika berdoa hendaklah menghindari teks-teks berbentuk puisi. Sebab doa adalah mengagungkan dan memuji Allah Swt. sehingga tidak perlu

<sup>19</sup> A.W. Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Indonesia Dan Arab Terlengkap*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1984), 7.

<sup>20</sup> Abu Naufal Al-Mahalli, *Doa Yang Didengar Allah*, 69.

<sup>21</sup> Nur Ichwan, *Al-Qur’an Induk Dari Iptek*, (Jakarta: Pustaka, 2015), 18.



dengan bahasa puitis sebagaimana yang dilakukan kaum Jahiliyah. Dan hendaknya disertai dengan rasa rendah diri, memilih teks doa yang mudah dipahami dan menyejukkan hati, dan memenuhi setiap sudut hati dengan keikhlasan sehingga Allah Swt. berkenan meridhai.<sup>22</sup>

Kemudian Imam Abū H{āmed Muh{ammad al-G|azālī mengemukakan, bahwa yang dimaksud dengan berpuisi dalam doa adalah memaksakan teks-teks doa agar terdengar puitis dan indah. Lain halnya dengan teks doa yang puitis namun telah diajarkan oleh Rasulullah Saw. maka tidak ada larangan. Sebab di dalamnya tidak ada pemaksaan kalimat agar terlihat Indah.<sup>23</sup>

Komunikasi yang terjadi dalam bentuk yang sangat khusus dan dalam kondisi istimewa. Seandainya melanggar prinsip-prinsip fundamental bahasa dengan alasan manusia tidak mempunyai alat untuk berkata-kata secara langsung dengan Allah Swt., yakni ketika ada ketidaksepakatan ontologis antara dua organisasi besar dan konflik muncul. Ketika seseorang berada dalam situasi yang tidak biasa, seperti ketika mereka mengamati diri mereka sendiri dalam situasi yang tidak berbahaya atau ketika mereka tidak bertindak seperti biasanya pada hari tertentu, mereka berada dalam posisi untuk berbicara kepada Allah SWT dengan tenang. ..<sup>24</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode tafsir *maud{ū'ī* disebut juga metode tematik yang merupakan hasil perkembangan metodologi penafsiran al-Qur'an dari dua metode terdahulu yakni metode *tafsīr bi al-*

---

<sup>22</sup> Abu Naufal Al-Mahalli, *Doa Yang Didengar Allah*, 68.

<sup>23</sup> Ibid., 70.

<sup>24</sup> Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan Dan Manusia: Pendekatan Semantik Terhadap Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1997), 213.

*ma'tsūr* dan metode *tafsir bi al-ra'y*.<sup>25</sup> Berikut cara kerja metode tafsir *maudjū'ī*, yaitu dengan menghimpun ayat-ayat al-Qur'an yang sesuai dengan tema yang mengarah pada satu tujuan yang sama, disertai pengetahuan *sabab al-nuzūl*, mengetahui hubungan munasabah ayat.<sup>26</sup> Mengklarifikasikan antara *makkiyah* dan *madaniyah*.

Al-Qur'an memiliki sejarah tersendiri dalam hal kapan disusun, kapan ditulis, dan kapan diterbitkan (wahyu al-Qur'an). Artinya kedatangan wahyu Allah bukanlah peristiwa yang misterius. Al-Qur'an diturunkan dua kali, pada masa *makkiyah* dan *madaniyah*, dengan isi yang jauh berbeda. Hal ini disebabkan karena kedua wahyu tersebut terjadi pada waktu dan tempat yang berbeda, serta kondisi sosial dan politik yang berbeda.

## G. Metode Penelitian

Metode penelitian umum meliputi desain penelitian, metode pengumpulan data, teknik kurasi data, dan pendekatan analisis data. Deskripsi lengkap dari masing-masing bagian ini, bagaimanapun, adalah sebagai berikut:

### 1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan meliputi penelitian kualitatif yang memperhatikan kepustakaan. (*library research*),<sup>27</sup> dalam artian semua sumber data tentang doa *ma'thūrah* dalam al-Qur'an telaah doa-doa Nabi Muhammad Saw. berasal dari bahan-bahan tertulis yang berkaitan dengan topik skripsi.

### 2. Sumber Data

<sup>25</sup> M. Alfatih Suryadilaga, *Metodologi Ilmu Tafsir*, 41.

<sup>26</sup> *Ibid.*, 48.

<sup>27</sup> Afifuddin Dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 140.

Dalam analisis data, ada dua jenis data, yang disebut sumber primer dan sumber sekunder. Jika dibandingkan dengan sumber kedua, yang digunakan sebagai sumber kedua dari belakang setelah yang pertama, sumber utama memiliki prioritas dan pengaturan waktu yang lebih penting. Ada ringkasan akurat sebagai berikut.:

- a. Sumber primer : *al-Qur'an al-Karim*.
3. Sumber sekunder : *Mu'jam al-Mufahras al-Afadz al-Qur'an al-Karim* karya Syekh Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Asbab an-Nuzul* karya Imam Suyuti, *Tafsir Ibnu Katsir* karya Ibnu Katsir, *Tafsir al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an* M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Maraghiy* Ahmad Musthafa al-Maraghiy, *Ensiklopedi Islam al-Kamil* karya Muh{ammad Ibrāhīm bin ‘Abdullah At-Tuwaijiri.
4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan metode *maud}ū'ī* dengan cara mengumpulkan ayat-ayat yang setema untuk mendapatkan gambaran mengenai esensi doa *ma'thūrah* dalam al-Qur'an yang utuh, holistik dan komprehensif mengenai tema yang dikaji, kemudian mencari makna yang relevan dan aktual.

Ada metode langkah-langkahnya.: *maud{ū'ī* kontekstual yang diadopsi dari teori al-Farmāwī sebagai berikut, *pertama*, menetapkan tema yakni tema mengenai doa *ma'thūrah* dalam al-Qur'an. *Kedua*, menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan tema tersebut. *Ketiga*, menyusun ayat-ayat doa *ma'thūrah* berdasarkan klasifikasi *makkiyah* dan *madaniyah* dan menafsirkan secara cermat dari aspek linguistik, dan historis dengan mempertimbangkan struktur kalimat dalam ayat serta

aspek *asbābun an-nuzūl*-nya untuk menemukan makna yang relevan. *Keempat*, menyusun pembahasan dalam kerangka yang sempurna sesuai dengan problem akademis dalam penelitian ini. *Kelima*, melengkapi dengan hadist yang relevan dan penjelasan para peneliti tentang doa *ma'thūrah*. *Keenam*, mencermati kembali ayat-ayat doa *ma'thūrah* dalam al-Qur'an telaah doa-doa Nabi Muhammad Saw. melakukan kategorisasi berdasarkan hakekat dan konteksnya.

#### 5. Metode Analisis Data

Adapun metode analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan dilakukan pendekatan lughāwi atau bahasa dalam menafsirkan ayat-ayat yang berkaitan dengan doa *ma'thūrah*. Selain daripada pendekatan lughāwi atau bahasa, penelitian ini juga menggunakan pendekatan historis guna melihat perbedaan konteks dulu dan sekarang nantinya akan didapatkan hasil akhir yang sesuai dengan problematika dalam konteks masa kini.

### H. Sistematika Penulisan

BAB I merupakan pendahuluan yang menguraikan secara global keutuhan penelitian ini, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian.

BAB II landasan teori berisi informasi-informasi penting yang terkait dengan masalah penelitian atau dijadikan sebagai landasan pemecah masalah, termasuk doa secara umum, doa, dalam al-Qur'an, serta hakikat doa *ma'thūrah*.

BAB III sebagian besar ringkasan materi sumber utama yang disajikan dengan topologi yang mencerminkan pertanyaan para peneliti meliputi penafsiran ayat-ayat mengenai redaksi doa *ma'thurah*.

BAB IV berisi pembahasan mengenai telaah historis yang terdiri atas ayat-ayat doa *ma'thurah* Nabi Muhammad Saw. yang merupakan tindak lanjut dari bab-bab sebelumnya agar penelitian ini mampu memberikan sumbangsih terhadap perkembangan keilmuan, dalam bab ini terdapat dua sub bab, yakni relevansi doa *ma'thurah* di era kekinian, dan implementasi teologi doa *ma'thurah* terhadap kehidupan manusia.

BAB V penutup yang memuat kesimpulan dan saran yang bersifat membangun berdasarkan temuan penelitian.